

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK MUHAMMADIYAH PEKALONGAN



Disusun oleh:

Nama : M. Faisal Abduh

NIM : 4101409119

Program Studi : Pendidikan Matematika, S1

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

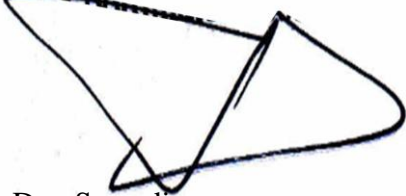
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Suwadi

NIP. 19480816 197501 1 003

Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan



Drs. Indrato, M.Si.

NBM. 874 828

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M. Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini merupakan bukti dari pelaksanaan praktik di lapangan dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman serta penguasaan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam pelaksanaan observasi, praktik mengajar, maupun dalam penyusunan laporan ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes;
3. Drs. Suwadi, selaku koordinator dosen pembimbing PPL;
4. Dr. Iwan Junaedi, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing Pendidikan Matematika;
5. Drs. Indrato, M.Si., selaku Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan;
6. Dra. Intan Maeri, selaku koordinator guru pamong;
7. Ali Khamid, S. Pd., selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dengan sabar kepada praktikan;
8. Seluruh guru dan staf karyawan SMK Muhammadiyah Pekalongan;
9. Rekan-rekan mahasiswa PPL Unnes dan Unikal di SMK Muhammadiyah Pekalongan yang selalu memberikan dukungan menjadi calon guru teladan;
10. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di SMK Muhammadiyah Pekalongan dengan baik.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, praktikan menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan pelaksanaan PPL 2 Unnes di masa mendatang.

Pekalongan, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II : LANDASAN TEORI.....	4
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
B. Dasar Pelaksanaan PPL.....	4
C. Karakteristik PPL.....	5
D. Kompetensi Guru	6
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	7
F. Perencanaan Pembelajaran.....	9
G. Aktualisasi Pembelajaran	10
BAB III : PELAKSANAAN	14
A. Waktu	14
B. Tempat.....	14
C. Tahapan Pendidikan	14
D. Proses Pembimbingan	15
E. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan	15
F. Guru Pamong	16
G. Dosen Koordinator	17
H. Dosen Pembimbing	17
I. Hasil Pelaksanaan.....	18
BAB IV : PENUTUP.....	20
A. Simpulan	20
B. Saran.....	20
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender pendidikan SMK Muhammadiyah Pekalongan
2. Daftar hadir mahasiswa PPL
3. Kartu Bimbingan mahasiswa PPL
4. Rencana kegiatan praktikan di Sekolah
5. Daftar guru pamong
6. Struktur Organisasi mahasiswa PPL
7. Jadwal piket mahasiswa PPL
8. Jadwal mengajar mahasiswa PPL
9. Perangkat Pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP, Media)
10. Daftar hadir siswa kelas 2RPL2
11. Penilaian kelas 2RPL2
12. Agenda guru (catatan setelah mengajar praktikan)
13. *Feedback*: Kesan dan Pesan siswa kelas 2RPL2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses yang berlangsung secara dinamis selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Perkembangan tersebut akan membawa pada suatu konsekuensi logis, yaitu terjadinya perubahan-perubahan dalam komponen pendidikan antara lain sistem pendidikan, kurikulum, strategi belajar mengajar, dan sarana prasarana.

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sehingga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian. Dalam upaya menjadi guru professional, calon guru harus melalui jenjang pelatihan agar dapat menempa diri dan memperoleh pengalaman mendidik dan mengajar di sekolah.

Sebagai Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan (LPTK), Universitas Negeri Semarang (Unnes) selalu berupaya untuk menyiapkan lulusan program studi kependidikan yang kompeten dalam mendidik dan mengajar. Salah satu langkah yang ditempuh adalah melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL merupakan kegiatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Sebagai bagian integral dalam kurikulum kependidikan, program PPL menjadi penting dan wajib diikuti oleh mahasiswa Unnes program studi kependidikan. Dalam hal ini, praktikan mendapatkan kesempatan melaksanakan PPL di SMK Muhammadiyah Pekalongan yang beralamat di Jalan AMD No. 1 Kota Pekalongan.

Tugas-tugas mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL II adalah:

1. Melakukan pengamatan dan pemahaman tentang kurikulum dan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), khususnya dengan bidang studi yang ditekuni.

2. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Program Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Melaksanakan praktik mengajar langsung di kelas secara terbimbing dan berkesinambungan.

B. Tujuan

Berdasarkan peraturan Rektor Unnes Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman PPL bagi mahasiswa program kependidikan Universitas negeri Semarang, PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

PPL diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terlibat, yaitu:

1. bagi mahasiswa praktikan
 - a. mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teori yang diperoleh selama perkuliahan;
 - b. mengetahui, mengenal, dan melaksanakan secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan;
 - c. memperdalam pengertian mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan dan mendapatkan wawasan mengenai perkembangan kurikulum pendidikan di sekolah latihan;
 - d. mendewasakan pola pikir, cara pandang, dan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah;
2. bagi sekolah
 - a. meningkatkan kualitas pendidikan;

- b. memberikan masukan kepada sekolah dengan gagasan kreatif dalam perencanaan program pendidikan;
3. bagi Universitas Negeri Semarang
- a. meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia;
 - b. memperoleh masukan tentang kasus pendidikan di lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian;
 - c. memperluas jaringan dan meningkatkan kerja sama dengan sekolah;
 - d. memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL guna melakukan evaluasi dan peningkatan mutu di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi persyaratan untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sedangkan kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut.

1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Keputusan Rektor Unnes No. 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;

- d. Peraturan Rektor Unnes Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman PPL bagi mahasiswa program kependidikan Universitas negeri Semarang;

2. Dasar Konseptual

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah;
- b. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya;
- c. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

C. Karakteristik PPL

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan. PPL dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi pembekalan *microteaching*, orientasi PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan. PPL 2 meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran terbimbing, pengajaran mandiri, refleksi pembelajaran, dan kegiatan non pembelajaran.

Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (SKS), yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Satu SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: 4×1 jam (60 menit) $\times 18$ pertemuan = 72 jam pertemuan.

Mahasiswa dapat mengikuti mata kuliah PPL jika telah menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0, lulus mata kuliah SBM 1/Dasar Proses Pembelajaran 1, SBM 2/ Dasar Proses Pembelajaran 2, dan mendaftar secara *online*. Sedangkan tempat praktik (sekolah latihan) ditetapkan berdasarkan

persetujuan rektor dengan Dinas Pendidikan atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan sekolah latihan.

D. Kompetensi Guru

Dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi guru mencakup empat hal, yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi sebagai berikut.

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil;
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa;
- c. Memiliki kepribadian yang arif;
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa;
- e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Secara rinci kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi sebagai berikut.

- a. Memahami peserta didik;
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran;
- c. Melaksanakan pembelajaran;
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran;
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi;
- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam materi bidang studi;

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik;
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan;
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Siswa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

F. Perencanaan Pembelajaran

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Dalam lembaga pendidikan dikenal adanya istilah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai acuan secara umum. Hal ini diberikan agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak melakukan pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan.

2. Program Tahunan

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan.
- d. Pengalokasian waktu tersebut berdasarkan :
- e. Kalender pendidikan.
- f. Susunan program kurikulum.
- g. Bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

3. Program Semester

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semester adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan dari tiap sekolah maupun tiap daerah.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program rancangan atau rencana pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar pada setiap kali pertemuan agar berjalan lebih efektif dan efisien yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, penilaian atau jenis tagihan proses belajar.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan kumpulan dari ringkasan materi serta soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pelengkap pegangan siswa agar mereka lebih berkembang dan mandiri serta mau berpikir, menemukan sendiri tanpa bantuan guru.

6. Analisis Hasil Ulangan Harian

Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsi dari analisis hasil ulangan harian adalah untuk memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan, baik secara perorangan maupun secara klasikal serta sebagai evaluasi guru dalam memberikan materi pelajaran.

G. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran atau apersepsi adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* seperti pengecekan pekerjaan rumah siswa mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dan keterkaitan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan atau pun memberi pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan Siswa

Guru yang berhasil adalah seseorang yang efektif yang selalu berkomunikasi pada siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran pada proses pembelajaran adalah salah satu strategi guru, dimana guru dapat menggunakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan harapan suatu pelajaran dapat diterima peserta didik dengan maksimal. Ada beberapa metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan tutorial, *problem solving* dan diskusi.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Ekonomi sangat bervariasi sehingga siswa akan merasa termotivasi dan lebih senang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Adapun media yang dapat mendukung kegiatan pengajaran ekonomi misalnya White Board, LCD, Spidol bahkan alat peraga lainnya dll.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu strategi guru dalam upaya penyampaian suatu materi agar diterima agar tidak terkesan monoton dan dapat diterima siswa dengan maksimal. Variasi tersebut dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, quis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting, pemberian hadiah serta media yang di gunakan sebagai sarana penjelasan materi sehingga mudah di pahami siswa.

6. Memberikan Penguatan

Di dalam kegiatan pembelajaran ada suatu istilah *in-flight decision* yaitu keputusan yang dibuat selama kegiatan berlangsung, misalnya jika siswa menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat *in-flight decision* untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis

pada papan tulis ataupun menjawab pertanyaan siswa yang dikuatkan oleh buku pedoman.

7. Menulis di Papan Tulis

Penulisan materi di dipapan tulis merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberi pemahaman pada siswa tentang materi yang di sampaikan. Terutama pada materi-materi yang penting ataupun kata-kata yang sulit sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti materi tersebut dan dapat memahami materi yang telah disampaikan. Menulis di papan tulis juga merupakan suatu cara untuk memberi penguatan pada siswa akan materi yang sulit dipahami secara lisan.

8. Mengkondisikan Situasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan dengan cara manajemen kelas. Manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal.

9. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap atau pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Pemberian pertanyaan dapat di lakukan di awal, di tengah atau pun di akhir jam pelajaran.

10. Menilai hasil belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi, guru mengetahui kelemahan ataupun kelebihan siswa dalam suatu materi pelajaran sehingga guru dapat menerapkan metode belajar yang lebih optimal.

11. Memberikan balikan

Guru memberikan balikan pada siswa-siswanya, terutama apabila jawaban suatu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

12. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapat meliputi kegiatan review materi pembelajaran yang telah disampaikan. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan ataupun pemberian tugas.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan II mahasiswa Unnes angkatan 2009 dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan PPL I yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Mahasiswa praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Muhammadiyah Pekalongan yang beralamat di Jalan AMD No. 1 Kota Pekalongan.

C. Tahapan Pendidikan

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PPL II di SMK Muhammadiyah Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pembelajaran model

Dalam pembelajaran model, mahasiswa praktikan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pamong agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan keadaan siswa serta mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan melakukan pengelolaan kelas.

2. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum praktikan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas latihan yang diberikan oleh guru pamong, praktikan dengan guru pamong bimbingan terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan sistem penilaian, serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan perangkat pembelajaran ini sebagai acuan dalam pelaksanaan praktik mengajar.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah mengadakan observasi atau pembelajaran model dan membuat perangkat pembelajaran, mahasiswa praktikan mulai mengajar di kelas yang telah ditentukan oleh guru pamong. Dalam praktik mengajar praktikan di bimbing oleh guru pamong dan sebagai evaluasi bagi mahasiswa praktikan maka setiap selesai mengajar guru pamong memberikan saran dan kritik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru pamong juga selalu memberikan arahan tentang cara mengajar, cara menyampaikan materi, dan cara mengelola kelas.

D. Proses Bimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong, berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Oleh guru pamong, praktikan diberi tugas menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, meliputi: program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan dipersilahkan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas di bawah bimbingan guru pamong terkadang bersama dengan dosen pembimbing.
3. Setiap selesai melakukan praktik pengajaran kelas, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun oleh dosen pembimbing.
4. Diakhir masa-masa PPL diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

E. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan

Seperti pada umumnya setiap kegiatan, selama pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah Pekalongan dijumpai banyak hal, baik itu yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan PPL tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung antara lain:

1. Kesiapan pihak dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk:
 - a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL II berlangsung di SMK Muhammadiyah Pekalongan.
 - b. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.
 - c. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
2. Hubungan antara praktikan dengan kepala sekolah, guru, staf karyawan, siswa, dan anggota sekolah yang baik.
3. Hubungan antara mahasiswa praktikan yang cukup harmonis dan kompak, yang mau saling membantu jika salah satu mahasiswa praktikan ada yang mengalami kesulitan.

Adapun faktor yang menghambat antara lain:

1. Kurangnya pemahaman praktikan PPL terhadap tugas dan tanggung jawabnya selama di sekolah latihan.
2. Adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Kurangnya sumber belajar bagi siswa.

F. Guru Pamong

Selama melaksanakan kegiatan PPL II di SMK Muhammadiyah Pekalongan, mahasiswa praktikan mendapatkan bimbingan dari guru pamong. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan adalah Ali Khamid, S.Pd. Untuk lebih jelas mengenai guru pamong, berikut ini data tentang beliau:

Nama : Ali Khamid, S.Pd

NBM :

Status : Pegawai Tidak Tetap

Kualitas mengajar Beliau dalam pembelajaran sangat baik. Beliau mampu mengendalikan kelas yang selama ini identik siswa SMK ramai, rewel dan sebagainya, menyampaikan materi secara lugas, dan membimbing siswa dalam

mengerjakan soal-soal. Dengan sesekali membuat selentingan lucu di dalam kelas menjadikan suasana kelas tetap semangat mengikuti pelajaran, dan memberikan punishment agar siswanya lebih disiplin lagi ketika sedang menerima pelajaran. Kharismanya sebagai guru yang berwibawa nampak dalam caranya membimbing siswa menyelesaikan permasalahan matematika.

G. Dosen Koordinator

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di SMK Muhammadiyah Pekalongan adalah Drs. Suwadi. Beliau adalah dosen dari jurusan Teknik Elektro FT. Untuk lebih jelas mengenai dosen koordinator, berikut ini data tentang beliau.

Nama : Drs. Suwadi.
NIP : 19480816 197501 1 003
Fakultas/ jurusan : FT/ Teknik Elektro

H. Dosen Pembimbing

Selain didampingi oleh seorang dosen koordinator, mahasiswa praktikan juga didampingi dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing ini dialokasikan untuk masing-masing jurusan (bidang studi). Adapun dosen pembimbing untuk jurusan Matematika adalah Dr. Iwan Junaedi, S.Si., M.Pd. Untuk lebih jelas mengenai dosen pembimbing, berikut ini data tentang beliau:

Nama : Dr. Iwan Junaedi, S.Si., M.Pd.
NIP : 19710328 199903 1 001
Fakultas/ jurusan : FMIPA/ Matematika

Beliau sangat disiplin untuk datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa sehingga praktikan tidak segan berkonsultasi dengan beliau.

I. Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah melaksanakan latihan pengajaran supaya praktikan bisa mengetahui suasana yang sebenarnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, praktikan dituntut untuk mengetahui bagaimana kondisi statu sekolah dalam pelaksanaan KBM. Untuk melaksanakan pengajaran yang baik, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran.

Calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal.

Adapun ketrampilan tersebut adalah:

1. Ketrampilan Membuka Pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan agar siswa termotivasi dan tertarik.

2. Ketrampilan Menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan dari yang lebih mudah kemateri yang lebih sulit agar siswa dapat menerima materi dengan jelas. Penjelasan materi dilakukan dengan bahasa Indonesia agar siswa memahami materi yang diberikan dan terbiasa. Pemberian materi dilakukan menggunakan metode antara lain ceramah, tanya jawab, dan penguasaan.

3. Ketrampilan Bertanya

Dalam kegiatan relajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Ketrampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM karena akan memberikan motivasi dan lebih membuat siswa memahami materi.

5. Ketrampilan Mengadakan Variasi

Agar dalam KBM siswa merasa tidak bosan, maka perlu adanya variasi dalam pengajaran. Variasi dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang praktikan lakukan adalah variasi dalam model dan cara pengajaran dan variasi dalam menggunakan alat atau media untuk mendukung kegiatan relajar mengajar.

6. Ketrampilan Memimpin Diskusi

Salah satu cara pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam KBM adalah diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi siswa. Praktikan berusaha mengarahkan dan memimpin diskusi supaya berjalan dengan baik serta berusaha terlibat langsung dalam pelaksanaan diskusi.

7. Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil

Ketrampilan mengorganisasikan, membimbing, serta memudahkan siswa dalam relajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil. Sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individual adalah mengadakan pendekatan secara pribadi.

8. Ketrampilan Mengelola Kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi relajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

9. Memberikan Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas, dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat praktikan butuhkan kelak bila praktikan benar-benar menjadi guru.
2. Selama PPL mahasiswa praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten di bidang studi yang ditekuni, tetapi juga dilatih bagaimana menangani data-data tentang siswa, dan kurikulum.
3. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa program kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas SMK Muhammadiyah Pekalongan, maka praktikan selaku mahasiswa PPL memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.
3. Meningkatkan ketegasan kedisiplinan siswa dalam berbagai hal.
4. Memberdayakan dan meningkatkan fungsi sarana dan prasarana yang telah ada.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah praktikan selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak ketidaksempurnaan di dalamnya. Namun praktikan berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Syukur Alhamdulillah senantiasa praktikan panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dengan baik. PPL merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam PPL 2 adalah melaksanakan pembelajaran di kelas pada sekolah latihan. Melalui kegiatan pembelajaran di kelas tersebut, praktikan diharapkan dapat menambah pengalaman, menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh saat kuliah, dan mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran di kelas yang sebenarnya.

SMK Muhammadiyah Pekalongan berada di Jalan AMD No. 1 Kota Pekalongan. Tingkat kemampuan dan kecerdasan peserta didik bervariasi. Ketertarikan dan minat mereka pada mata pelajaran terutama matematika masih relatif rendah. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Kekuatan Mata Pelajaran Matematika

Pembelajaran mata pelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah Pekalongan pada umumnya sudah baik, namun ada beberapa kekuatan dan kelemahan yang sangat perlu diperhatikan. Kekuatan mata pelajaran Matematika terletak pada SDM (guru dan siswa), serta sarana dan prasarana yang mencukupi misal adanya modul. Siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika cukup antusias meskipun kadang siswa merasa bosan dan kurang karena model pembelajaran yang monoton akan tetapi

dengan adanya SDM yang menunjang kegiatan belajar mengajar membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

Kelemahannya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran, banyaknya siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika membuat guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, media pembelajaran, dan pembawaan guru dalam mengajar yang santai tapi serius dengan candaan, sehingga dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Adanya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga peserta didik kurang tertarik dan cenderung mengikuti pembelajaran sekadarnya, tanpa ada perhatian. Hal inilah yang menyebabkan matematika sulit untuk dipahami secara cepat.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana KBM di SMK Muhammadiyah Pekalongan sudah cukup terpenuhi untuk beberapa mata pelajaran. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMK Muhammadiyah Pekalongan, sarana dan prasarana sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar seperti LCD sehingga tercipta suasana yang nyaman bagi siswa maupun guru.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong sangat membantu terhadap proses pelatihan dan pengalaman praktikan dalam melaksanakan PPL 2 di SMK Muhammadiyah Pekalongan. Beliau banyak memberi masukan dan saran yang berguna bagi praktikan. Dalam melaksanakan PPPL 2 di SMK Muhammadiyah Pekalongan, praktikan dibantu dan dibimbing agar kelak menjadi guru yang profesional. Kualitas guru pamong matematika di SMK Muhammadiyah Pekalongan mempunyai kualitas yang bagus. Ditinjau dari berbagai segi, guru pamong merupakan orang tua bagi praktikan di sekolah tersebut. Dosen

pembimbing juga sangat membantu praktikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas apalagi dosen pembimbing sangat rajin memberikan masukan kepada praktikan didalam pelaksanaan PPL 2 di SMK Muhammadiyah Pekalongan.

D. Kualitas Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Pekalongan

Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah Pekalongan sudah memiliki kualitas yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai terus mengalami kemajuan yang bagus dari tahun ke tahun. walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya mempelajari Matematika, tetapi dengan berbagai penggunaan media yang beragam dan menarik siswa makin menyukai pembelajaran karena tidak merasa bosan dan proses pembelajaranpun berjalan lancar.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 2, praktikan telah mendapatkan mata kuliah Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1 dan 2, Workshop Pendidikan Matematika 1 dan 2, serta Telaah Kurikulum Matematika 1, 2 dan 3. Selain itu, praktikan juga telah mengikuti *microteaching* dan pembekalan selama beberapa hari. Praktikan telah dibekali ilmu dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan kurikulum matematika sekolah. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki praktikan maka pengetahuan tersebut dapat menjadi kemampuan dasar secara teoritis dalam melaksanakan PPL 2.

F. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 2

Pelaksanaan PPL 2 ini menambah pengalaman dan kemampuan praktikan dalam pembelajaran. Praktikan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah guna menunjang kelancaran pembelajaran di kelas. Praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas, cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta cara

menyampaikan mata pelajaran matematika sehingga peserta didik tertarik dan tidak jenuh.

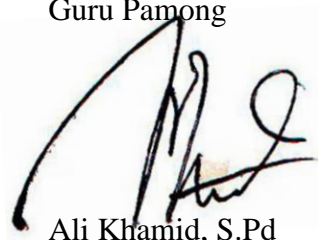
G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar selalu meningkatkan SDM dan sarana serta prasarana. Terutama sarana dan prasarana yang sangat menunjang kegiatan belajar mengajar matematika sehingga prestasi sekolah dapat meningkat dan siswa semakin tertarik dengan matematika. Penyusun berharap kepada pihak Unnes agar senantiasa memberikan bimbingan, bantuan dan pembinaan kepada sekolah-sekolah latihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah latihan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekalongan, Oktober 2012

Guru Pamong



Ali Khamid, S.Pd

NBM.

Praktikan



M. Faisal Abduh

NIM 4101409119